



**ANALISIS PENENTUAN TAMBAHAN DANA UNTUK
MENDUKUNG PENINGKATAN PENDAPATAN PADA
PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
DAOP IX JEMBER**

S K R I P S I

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh : **SATRIYO PRASOJO**
NIM : 990810291436

Terima Tgl :

No. Induk :

No. Katalog :

Hadiah
Pembelian

Klass
385.06

PRA

a

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN TAMBAHAN DANA UNTUK Mendukung Peningkatan Pendapatan pada PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP IX JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Satriyo Prasajo

N. I. M. : 990810291436

Jurusan : MANAJEMEN

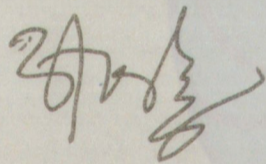
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 JUNI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

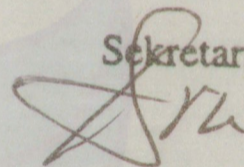
Ketua,



Hadi Paramu, SE, MBA, PhD

NIP. 132 056 183

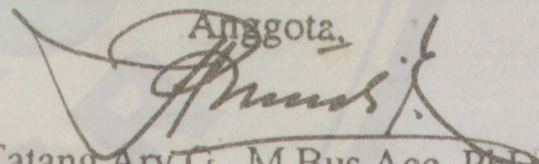
Sekretaris,



Dra. Elok Sri Utami, M.Si

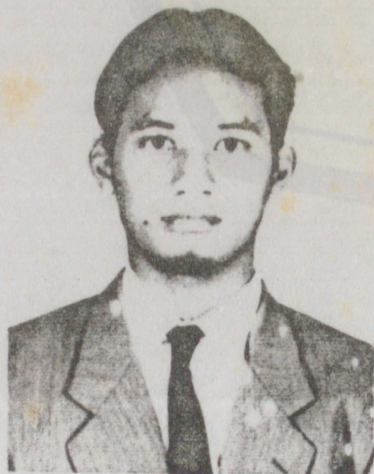
NIP. 131 877 449

Anggota,



Tatang Ary G., M.Bus.Acc, PhD

NIP. 131 960 488

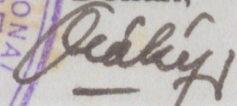


Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Tambahan Dana Untuk Mendukung
Peningkatan Penjualan Pada PT. Kereta Api (PERSERO)
DAOP IX Jember

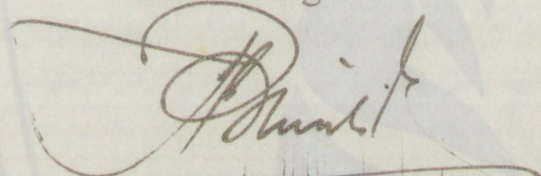
Nama Mahasiswa : Satriyo Prasojo

NIM : 990810291436

Jurusan : Manajemen

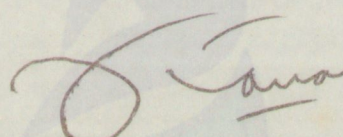
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



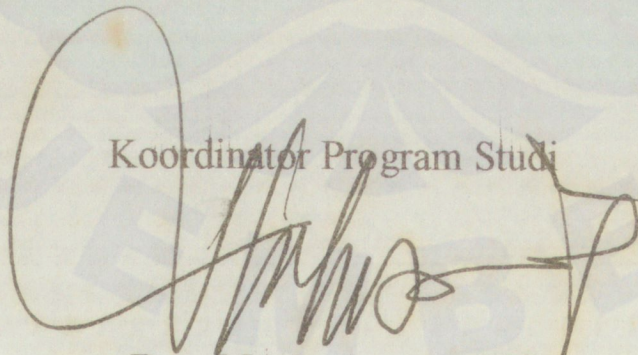
Tatang Ari G, M.Bus. Acc. Ph.D
NIP 131960488

Pembimbing II



Diana SK. Tobing, SE, M.Si
NIP 132262695

Koordinator Program Studi



Drs. Moch. Anwar, MS
NIP 131759767

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. *Ayah Kudori dan ibunda Lasiyah tercinta,
Terima kasih atas panjatan doa yang tiada hentinya dan kasih sayang serta dorongan spiritual maupun material*
2. *Guru-guruku Tercinta,
Terima kasih atas ilmu yang diberikan , sebagai lentera dan pengetahuanku*
3. *Kakak-Kakakku Tercinta,
Atas dorongan dan semangatmu*
4. *Kurcaci-kurcaciku yang Lucu, Nanda, Shafira dan Firda
Penghibur pikiran penat dan hati gundahku*
5. *Peseorang yang ada selalu dalam hatiku, yang selalu mendampingiiku selama ini, semangat dan kasih sayang yang telah kau berikan*
6. *Almamatерku yang kubanggakan dan selalu kujunjung tinggi*

MOTTO:

1. *Sesungguhnya setelah kesulitan terdapat kemudahan, maka apabila engkau telah merampungkan (sesuatu) bersungguh-sungguhlah dan kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap*

(QS Al-Nashroh : 6 - 8)

2. *Kesulitan adalah batu asahan kehidupan, setiap puncak karier dicapai dengan jalan mengatasi kesulitan. Orang yang berhasil adalah mereka yang bercita-cita dan mempunyai daya kemampuan untuk memperkembangkan diri sendiri, mereka tidak banyak jumlahnya dan selamanya begitu, kegagalan adalah hal yang biasa, sukses adalah luar biasa.*

(Dr. D.J. Schwartz)

ABSTRAKSI

Satriyo Prasajo, NIM: 990810291436, mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, judul skripsi: Analisis Penentuan Tambahan Dana Untuk Mendukung Peningkatan Pendapatan Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) DAOP IX Jember. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk menentukan besarnya tambahan dana yang dibutuhkan untuk modal kerja, dan (2) Mencari alternatif pemenuhan kebutuhan dana dengan tambahan modal sendiri.

Penelitian ini menggunakan data volume pendapatan selama lima tahun yaitu tahun 1999-2003, serta laporan keuangan, yang meliputi laporan rugi laba tahun 2003 dan neraca tahun 2003. Metode analisis data dalam penelitian adalah metode Least Square, dan metode external fund needed (EFN).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan di PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) DAOP IX Jember pada tahun 2003 mengalami kerugian, hal ini dikarenakan pendapatan lebih kecil daripada biaya operasional perusahaan, baik yang langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan metode *least square*, ramalan pendapatan pada tahun 2004 untuk masing-masing produk ternyata mengalami kenaikan pendapatan, misalnya: (1) Pendapatan angkutan Kereta Api yang meliputi pendapatan karcis kelas ekonomi Rp 14.697.530.850,00, pendapatan karcis kelas bisnis Rp 8.248.426.095,00 dan pendapatan karcis kelas eksekutif Rp 4.475.460.008,00, (2) Pendapatan Angkutan Barang Rp 991.690.847,00, (3) Pendapatan operasi lainnya, yang meliputi (tuslah, bantal, selimut dll) Rp 147.537.969,00, (4) Pendapatan suplisi Rp 105.781.652,00 dan (5) Pendapatan non operasi Rp 1.235.958.048,00. Dan total volume pendapatan tahun 2004 adalah Rp 29.902.385.469,00. sedangkan total besarnya pendapatan tahun 2003 adalah sebesar Rp 23.328.099.823,00 perubahan dari total pendapatan adalah sebesar Rp 6.574.285.646,00. Perhitungan margin rugi operasional di atas menunjukkan

bahwa, besarnya laba operasi (EBIT) tahun 2004 adalah: Rp – 65.785.248.032,00
besarnya Margin Rugi Bersih (MRB) tahun 2004 sebesar –220% sedangkan besarnya
rencana tambahan dana yang harus disediakan perusahaan untuk menafsir pendapatan
tahun 2004 adalah sebesar Rp 3.898.551.388,00

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami
kerugian untuk tahun 2003, untuk mengatasi kerugian yang lebih besar lagi di
perusahaan tersebut, maka sangat diharapkan pihak pimpinan untuk meningkatkan
pendapatan pada tahun 2004 agar mendapatkan laba yang maksimal dengan cara,
misalnya: (a) menaikkan harga karcis untuk masing-masing kelas, (b) menekan
seminimal mungkin biaya operasional baik yang langsung maupun tidak langsung
yang dirasakan dapat memperbesar kerugian perusahaan, dan (c) mencari tambahan
dana yang lain. Dalam dalam mengatasi tambahan dana hendaknya pimpinan mencari
pos-pos pendapatan yang baru, misalnya dengan cara menambah rangkaian gerbong
kereta penumpang dengan gerbong barang hantaran (kargo).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayat, dan kasih sayang-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Penentuan Tambahan Dana Untuk Mendukung Peningkatan Pendapatan Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) DAOP IX Jember.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tulisan ini berkat bantuan baik moril maupun materiil serta dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Drs. Moch. Anwar, MSi selaku Koordinator Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak Tatang Ari G, M.Bus. Acc. Ph.D selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Diana SK. Tobing, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan
4. Bapak Kepala PT. Kereta Api (PERSERO) DAOP IX Jember yang telah memberi kesempatan dalam pengambilan data dalam penelitian ini
5. Bapak / Ibu Dosen serta segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
6. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan dorongan doa dan semangat kepada penulis
7. Arek Kost-kostan halmahera raya 14 (EDO, mas nova, ruli, polo, hadi, bejad, arip, oka dan mas putut yang telah membantu dan selalu kompak semoga persahabatan kita abadi
8. Seseorang yang selalu dihatiku dan selalu mendampingiku selama ini semangat dan kasih sayang (*Dian Nuraini Wulandari*)

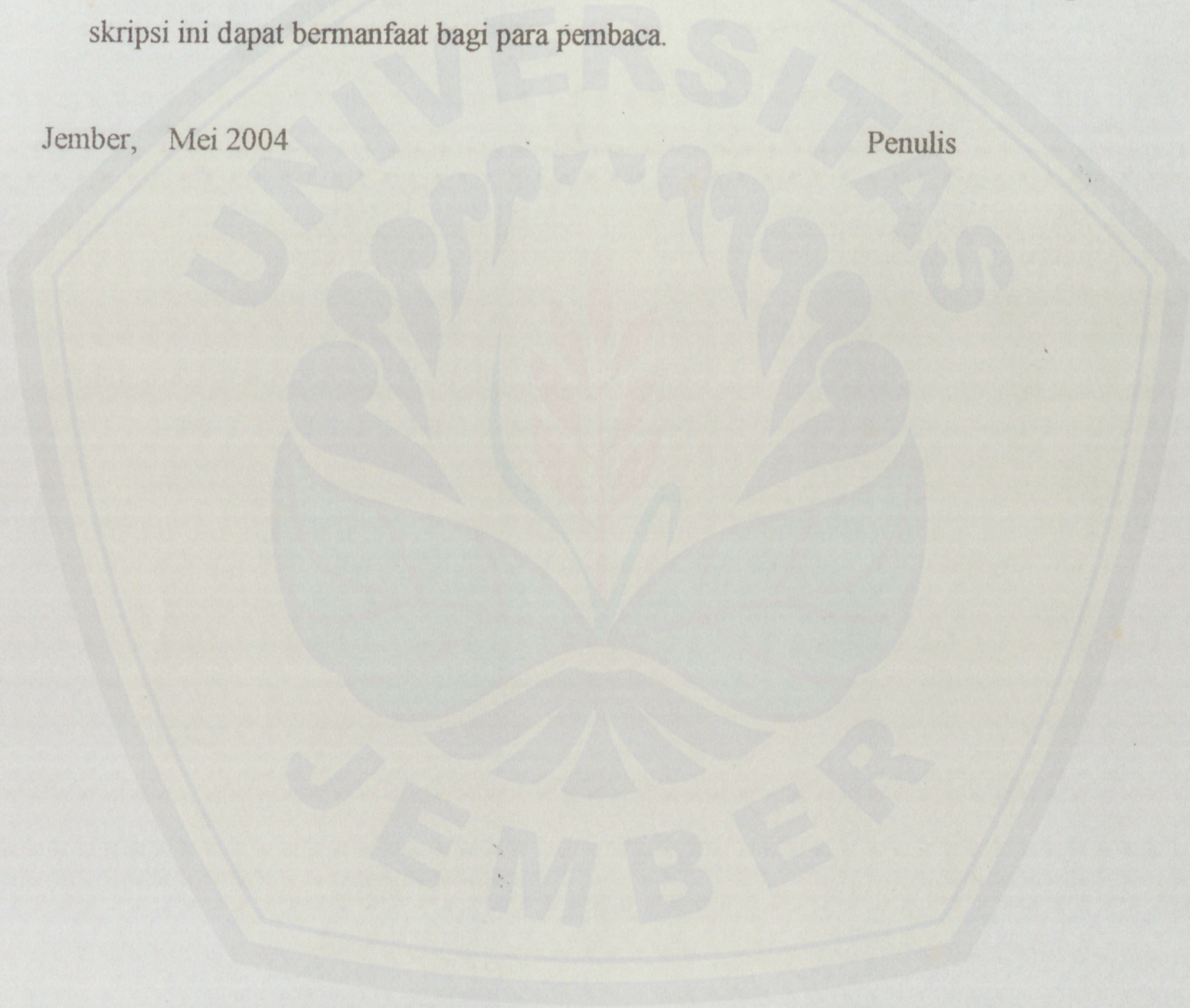
9. Kampus fakultas Ekonomi yang mengajarkan idealistis dan realistis
10. Teman-temanku Ekonomi angkatan 99 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah tercurahkan ini mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan maka dengan penuh keterbukaan penulis menerima kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, Mei 2004

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.3 Landasan Teori.....	8
2.3.1 Pengertian Dana	8
2.3.2 Arti Pentingnya Dana.....	9
2.3.3 Macam-macam Dana.....	10
2.3.4 Jenis-jenis Modal Kerja.....	13
2.3.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	

2.3.6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Penentuan Kebutuhan Dana	16
2.3.7	Unsur-unsur Modal Kerja.....	18
2.4	Pengertian Analisis Finansial.....	20
2.4.1	Fungsi Manajemen Keuangan.....	20
2.4.2	Arti Pentingnya Laporan Finansial.....	21
2.4.3	Kegunaan Laporan Finansial	22
2.4.4	Ramalan Keuangan.....	23
2.4.5	Ramalan Penjualan	23
2.4.6	Kegunaan Ramalan Kebutuhan Dana.	28
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	29
3.1.1	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	29
3.2	Metode Ramalan Penjualan	30
3.3	Metode Analisis Data.....	34
3.4	Batasan Masalah	36
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah	37
 BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	39
	4.1.1.1 Gambaran Umum PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	40
4.1.2	Struktur Organisasi	41
4.1.3	Kepala Unit Pelaksana Teknis Tanah dan Bangun- an (KUPT Tanah dan Bangunan).....	43
4.1.4	Kepala Balai Hyperkes	44
	4.1.4.1 Seksi Jalan Rel dan Jembatan (Kasi JJ)	44
	4.1.4.2 Seksi Sinyal Telekomunikasi dan Listrik (Kasi Sintelis)	44
	4.1.4.3 Kepala Seksi Traksi (Kasi Traksi)	45

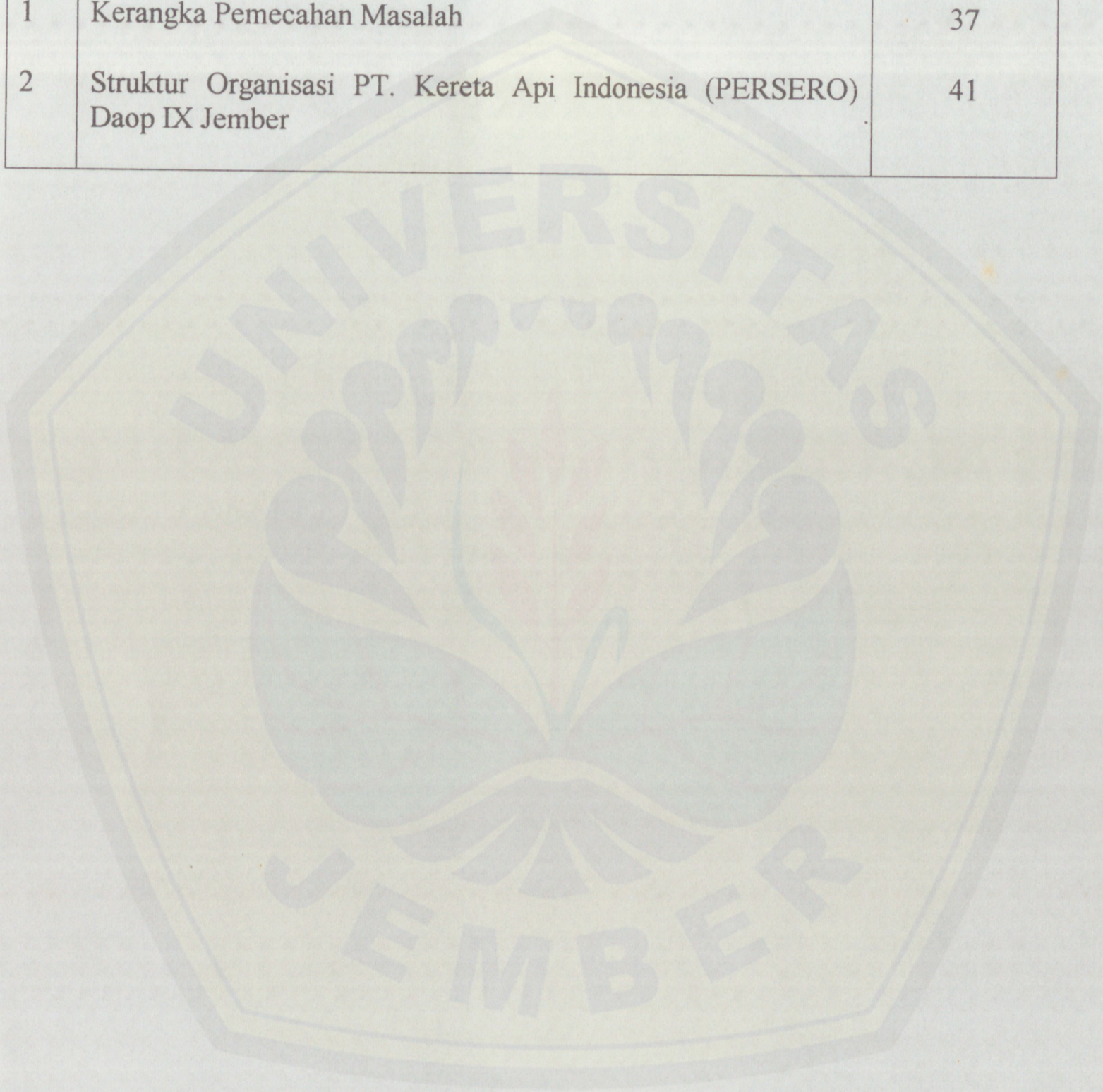
4.1.4.4	Kepala Seksi Operasi dan Niaga (Kasiopni)..	45
4.1.4.5	Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT).....	45
4.1.5	Personalia Perusahaan	46
4.1.5.1	Keadaan karyawan	46
4.1.5.2	Jam Kerja Efektif	47
4.1.5.3	Sistem Gaji dan Pengupahan	47
4.1.5.4	Kesejahteraan Pegawai	48
4.1.6	Aspek Pemasaran	48
4.1.6.1	Fungsi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember	48
4.1.6.2	Fungsi Pemasaran	49
4.1.7	Hasil Penjualan.	49
4.1.8	Kegiatan Pemasaran	50
4.2	Analisis Data	52
4.2.1	Kebutuhan Tambahan Dana	52
4.3	Pembahasan	57
4.3.1	Analisis Kebutuhan Tambahan Dana	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
4.1	Volume pendapatan masing-masing kelas pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember dari tahun 1999-2003 (dalam lembar)	50
4.2	PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember Neraca Per 31 Desember 2003	51
4.3	PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember Ramalan Hasil Pendapatan tahun 2004	52
4.4	PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember Neraca Per 31 Desember 2003 (Persentase rekening)	54

DAFTAR GAMBAR

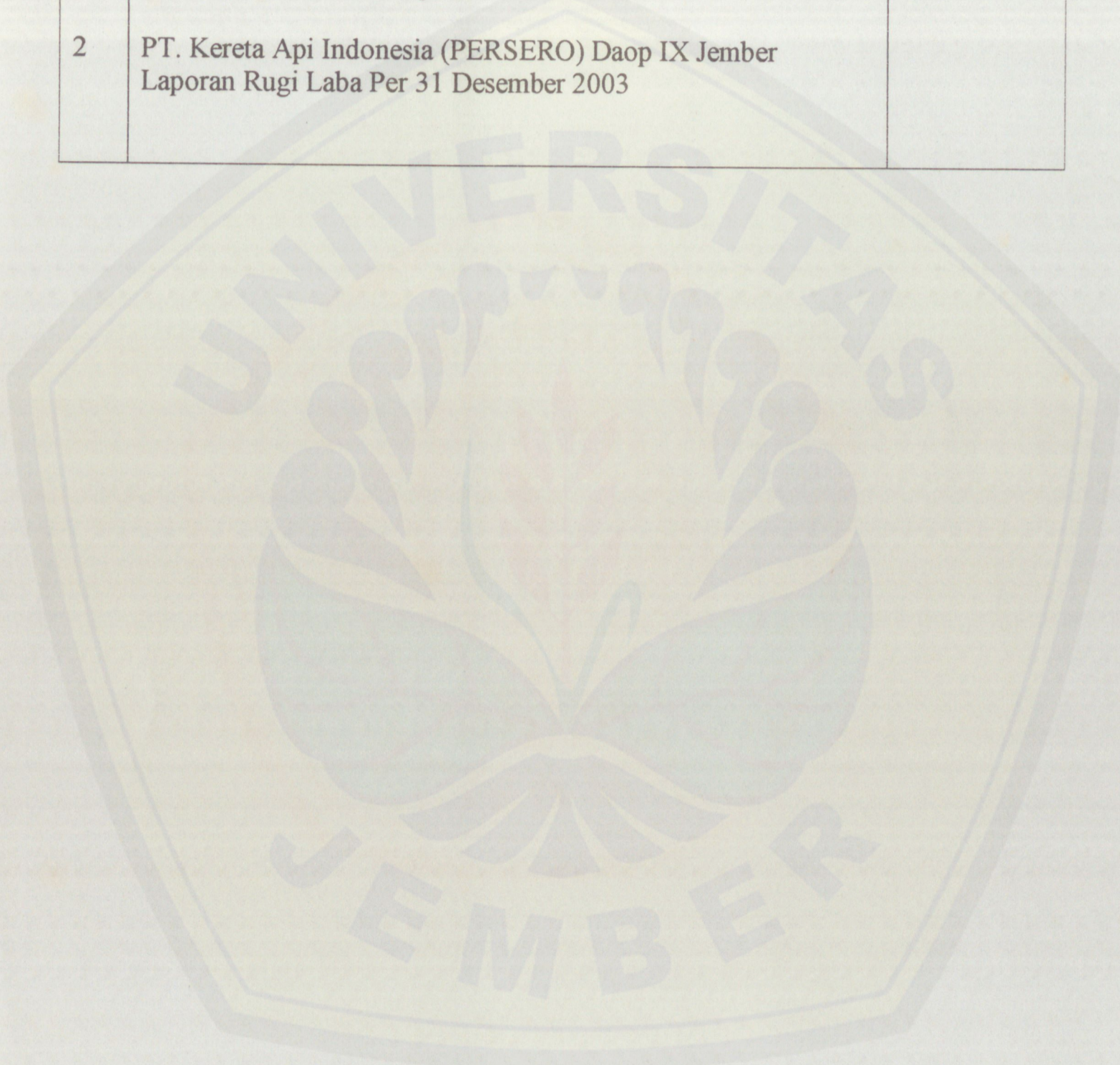
NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Kerangka Pemecahan Masalah	37
2	Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember	41





DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember Ramalan Volume Pendapatan Per Kelas tahun 1999 – 2003	
2	PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember Laporan Rugi Laba Per 31 Desember 2003	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi sudah menjadi kebutuhan yang penting dalam aktifitas sehari-hari masyarakat. Dapat dikatakan lumpuhnya sarana transportasi publik berarti lumpuhnya aktivitas publik dan tentunya hal tersebut berpengaruh pada kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Hingga pada saat ini sudah banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi, hal tersebut berpengaruh dengan semakin meluasnya jangkauan masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan aktifitasnya.

Dalam sejarah perkembangan transportasi di Indonesia PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah salah satu dari perusahaan yang berperan besar dalam melayani kepentingan publik. PT. Kereta Api (Persero) Indonesia sendiri telah beberapa kali mengalami perubahan bentuk badan usaha, berawal dari berbentuk badan usaha Jawatan, Perusahaan Negara, Perusahaan Umum sampai berbentuk perseroan seperti sekarang ini. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan orientasi perusahaan yang berawal hanya melayani kepentingan publik kemudian berkembang menuju orientasi profit. Dalam perubahan tersebut tentunya tidak sembarangan dilakukan, diperlukan riset terlebih dahulu kemudian menentukan tujuan, visi dan sasaran perusahaan (PT. Kereta Api (Persero) DAOP IX Jember).

Pada umumnya, tujuan didirikannya perusahaan baik yang bergerak di bidang industri maupun perdagangan diarahkan untuk mendapatkan laba dan diharapkan dalam setiap periode terus meningkat sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Dengan diperolehnya keuntungan dan pengalaman-pengalaman pada periode yang lalu dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka diperlukan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola dana atau modal kerja secara efektif dan efisien. Hal ini diperlukan oleh karena tingkat keuntungan mencerminkan suatu kemampuan modal perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

Kekuasaan dalam menggunakan modal dapat diinterpretasikan dengan pengertian bahwa terdapat adanya sumber dana yang ditanamkan dalam bentuk aktiva baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sedangkan sumber yang akan ditanamkan dalam aktiva dapat berupa modal sendiri maupun modal asing. Neraca yang dibuat suatu perusahaan dalam periode tertentu akan menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan (Yeni Purwandari, 1998:36).

Apakah posisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau terjadi hal yang sebaliknya, hal ini dapat terjadi dengan pengukuran struktur finansial yang ada serta pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dalam periode tertentu. Ukuran tersebut dapat terjadi karena indikator dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tergantung pada pengelolaan terhadap bidang-bidang tertentu yang ada dalam perusahaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya menyangkut dana yang disediakan, perencanaan kebutuhan dana. Hal ini berhubungan dengan biaya yang harus ditanggung atas penggunaan dana tersebut. Dana yang dibutuhkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas dana yang akan ditarik, oleh karena itu manajemen harus mencari alternatif pemenuhan yang mempunyai pengaruh yang paling menguntungkan.

Apabila perusahaan mengalami kekurangan dana atau modal kerja maka pihak manajemen harus dapat menentukan besarnya tambahan dana untuk mendukung peningkatan penjualan pada PT Kereta Api (Persero) dan dari mana sumber pemenuhannya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Penelitian yang menganalisis tentang pemenuhan dan penetapan tambahan kebutuhan dana dan sumber pemenuhannya sudah banyak dilakukan misalnya oleh Damayanti (2003) dan Lia Puspitasari (2003) dan lain-lain. Damayanti meneliti tentang pemenuhan dana dan sumber pemenuhannya pada perusahaan genteng press "HMA" Jenggawah Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu tambahan dana yang memenuhi target penjualan tambahan kebutuhan tersebut dipenuhi dari dua sumber yaitu : Sumber yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, dan pemenuhan dana yang dapat diambil dari sumber-sumber luar perusahaan yang merupakan utang bagi perusahaan

Lia Puspitasari (2003) meneliti tentang penetapan harga jual dalam upaya meningkatkan laba yang diharapkan pada UD Bintang Mulya Wirolegi Jember, dalam memenuhi target penjualan tambahan kebutuhan tersebut diperoleh dari dua sumber juga. Sedangkan Dini Islamiyah (1996) meneliti tentang data penjualan suatu perusahaan yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun didasarkan perhitungan kontribusi margin dan persentase batas keamanan diketahui bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana untuk membiayai operasional perusahaan pada tahun yang akan datang.

Erwan Yudho Sutrisno (1997) melakukan penelitian tentang perkembangan perusahaan mengalami kemajuan pesat sekali yang ditandai dengan meningkatnya volume penjualan serta besarnya laba yang dicapai. Sedangkan Yeni Purwandi (1998) menyimpulkan bahwa aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh kebijaksanaan perencanaan laba, serta perencanaan untuk meningkatkan penjualan. Hal ini disebabkan oleh permintaan yang cenderung meningkat, sehingga rencana penjualan yang akan datang diperkirakan akan lebih besar daripada penjualan sebelumnya.

Dari beberapa hasil penelitian di atas setelah dianalisis ternyata ramalan penjualan dan tingkat laju pertumbuhan maksimum keuangan menunjukkan

peningkatan yang berarti, artinya bahwa batas kemampuan maksimal keuangan perusahaan dalam meraih tingkat penjualan pada periode yang akan datang mengalami kekurangan. Sehingga untuk mewujudkan estimasi penjualan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan dana

1.2 Pokok Permasalahan

PT Kereta Api (Persero) Daop IX Jember merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi. Permintaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan perusahaan mengalami keterbatasan dana. Peningkatan penjualan tersebut memerlukan dana untuk pembiayaan operasional perusahaan.

Masalahnya ialah dalam jumlah berapa tambahan dana tersebut akan ditarik yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, sehingga nantinya akan diketahui seberapa besar tambahan dana yang dibutuhkan dan bagaimana alternatif pemenuhannya, dengan modal sendiri untuk mencapai laba yang optimal.

Beranjak dari permasalahan itu, maka penelitian ini dilakukan untuk mencari pemecahan :

1. Bagaimana menentukan besarnya tambahan dana modal kerja yang harus disediakan perusahaan agar kegiatan perusahaan dapat mencapai penjualan yang direncanakan oleh perusahaan ?
2. Bagaimana menentukan pemenuhan sumber dana yang menguntungkan bagi perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menentukan besarnya tambahan dana yang dibutuhkan untuk modal kerja,
2. Mencari alternatif pemenuhan kebutuhan dana dengan tambahan modal sendiri.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan pemenuhan kebutuhan dana di waktu yang akan datang, dan

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai kesulitan-kesulitan yang ada di dalam dunia usaha yang sesungguhnya dan untuk melatih memecahkan masalah berdasarkan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Tujuan didirikannya perusahaan adalah sebagai suatu organisasi dimana berbagai sumber daya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian perusahaan akan selalu berusaha menghasilkan laba baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, agar dapat berkembang dan bertahan hidup. Tujuan perusahaan ini merupakan landasan di dalam membuat suatu rencana sehingga segala aktifitas perusahaan dapat diarahkan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Suatu perubahan lingkungan dapat merupakan suatu peluang atau kesempatan peningkatan usaha, akan tetapi keadaan baru ini dapat juga merupakan suatu ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dituntut untuk selalu bertindak kritis serta luas dalam menyesuaikan kegiatan usaha. Perubahan lingkungan berasal dari pesaing, kreditur, saluran distribusi, permintaan konsumen dan lain-lain.

Dalam usaha pencapaian tujuan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan suatu perencanaan dari pengawasan secara maksimal. Sebab kebijaksanaan yang ditetapkan adalah sebagai kerangka kerja untuk pengawasan dan perencanaan dengan menyalurkan input-input operasi (pelaksana). Bila kerangka kerja ini benar-benar tercipta dan prinsipnya benar-benar diikuti dalam praktek, maka konsistensi di dalam tindakan serta efisiensi didalam menggunakan sumber daya perusahaan dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang optimal.

kapasitas produksi yang selama ini sudah tidak dapat ditingkatkan lagi, hal ini perlu didukung berupa tambahan dana. Perusahaan dalam memperbesar keuangan harus memperhatikan bahwa sumber keungan ini bukannya tanpa batas tetapi dibatasi oleh pinjaman, modal saham, dan laba ditahan.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Pengertian Dana

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan tersebut, diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk yang berasal dari penjualan produk perusahaan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian, dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidup perusahaan

Sebelum menganalisis pemenuhan kebutuhan dana, sebaiknya perlu ditinjau terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan dana (*fund*) perusahaan. Pengertian dana selalu berubah-ubah sesuai dengan sifat dan tujuannya, sehingga diperlukan suatu konsep yang umum mengenai pengertian dana yang dapat dijelaskan menurut S. Munawir (1994:98). Pengertian dana dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional.

- a. Konsep Kuantitatif menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross working Capital*)
- b. Konsep Kualitatif menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka

pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

- c. Konsep Fungsional menitikberatkan pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Dalam melaksanakan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan, manajer keuanganpun harus selalu mencari alternatif-alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana mana yang akan dipilih. Dengan demikian manajer keuanganpun harus mengambil keputusan pendanaan (*financing decison*).

Menurut Bambang Riyanto (1996:6) fungsi pembelanjaan atau manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas dua hal, yaitu fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi, dan fungsi memperoleh dana atau fungsi pendapatan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan.

2.3.2 Arti Pentingnya Dana

Tersedianya dana yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang dan persediaan, tetapi dana harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional perusahaan tiap hari, karena dengan dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan menurut Husnan (1998:234), keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis dana karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atas kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan untuk melayani persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan

Dana yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah dana yang dibutuhkan perusahaan diperlukan perhitungan dan pertimbangan yang cermat. Kalau dilihat pertumbuhan operasional perusahaan didasarkan pada volume permintaan yang selalu meningkat, dimana untuk tingkat permintaan yang lebih besar ini diperlukan adanya tambahan dana.

2.3.3 Macam-Macam Dana

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam memahami macam-macam dana, yaitu: pertama, bila ditinjau dari tujuannya dan yang kedua bila ditinjau dari segi asalnya menurut Husnan (1998:234)

Macam-macam dana ditinjau dari tujuannya ada dua, yaitu: (Gitosudarmo, 1990: 40-43). Dana yang ditujukan untuk keperluan investasi di luar perusahaan, misalnya dana yang diperlukan untuk membeli saham atau obligasi dari perusahaan lain dan dana yang ditujukan untuk keperluan operasi perusahaan sehari-hari,

misalnya dana yang dipergunakan untuk penelitian bahan baku, membayar upah pegawai dan sejenisnya.

Macam-macam dana ditinjau dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dana intern dan dana ekstern (Gitosudarmo, 1990:40-43)

a. Dana Intern

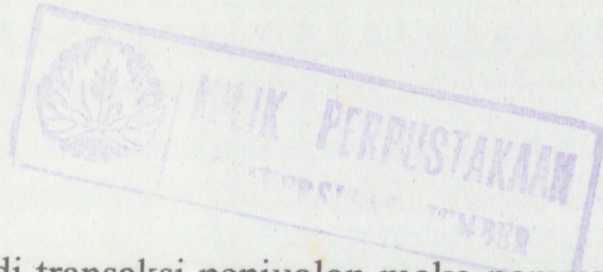
Dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri, yaitu laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan, keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek di atas harga nominal dan cadangan penyusutan.

1. Laba yang ditahan. Besar kecilnya laba yang ditahan menjadi sumber intern pemenuhan dana dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan
- b. Kebijakan tentang *Deviden Policy*. Apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam persentase atau jumlah yang relative tinggi maka laba ditahannya relative kecil dan sebaliknya apabila pembayaran deviden ditetapkan dalam persentase yang relative rendah maka laba ditahan relative besar.
- c. Kebijakan penanaman kembali deviden yang diterima oleh pemegang saham *plowing back policy*. Apabila ada kebijakan untuk penanaman kembali deviden yang diterima ke perusahaan maka laba ditahan akan menjadi relative besar asal penanaman kembali deviden tersebut dapat ditanamkan pada investasi yang *ratio rate of return* lebih besar dari biaya modal atau *cost capital*

2. Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan
3. Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek diatas harga nominal
4. Cadangan penyusutan

Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu



periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber dana, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber dana.

b. Dana Ekstern

Pemenuhan dana dapat diambil dari sumber-sumber luar perusahaan yang merupakan utang bagi perusahaan

Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan dana adalah supplier, bank-bank, dan pasar modal.

1. Supplier (leveransir, penjual bahan baku, bahan penolong, atau alat-alat investasi perusahaan)

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan utang dagang bagi perusahaan.

2. Bank-bank

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai permohonan kredit.

3. Pasar Modal

Pasar modal yang dalam bentuk kongkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan. Dalam bursa efek perusahaan dapat menjual saham dan efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

2.3.5 Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja

Jumlah modal kerja dapat berubah-ubah jika perubahan unsur-unsur di luar aktiva lancar yaitu yang disebut *noncurrent account* (aktiva tetap, kas) yang mempunyai *effek netto* terhadap modal. Perubahan-perubahan pada unsur *noncurrent account* yang mempunyai efek memperkecil modal kerja tersebut sebagai penggunaan modal kerja. Jika penggunaan modal kerja pada suatu saat lebih besar dari jumlah modal kerja pada saat sebelumnya, berarti ada kenaikan modal kerja, jika sumber-sumbernya lebih besar daripada penggunaannya maka mempunyai efek netto yang positif terhadap modal kerja. Dan jika sumbernya sama dengan sumber penggunaan, maka tidak ada *effek netto* terhadap modal kerja, sehingga besarnya modal kerja tetap tidak berubah.

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu : Bagian tetap (Permanen) yaitu modal kerja yang jumlahnya minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan bagian modal kerja yang variable yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan.

Kebutuhan dana modal kerja yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan, semakin besar jumlah modal kerja yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar jaminan bagi kreditur jangka pendek sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, yaitu: Hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tetap (S. Munawir, 1994:121). Hasil Operasi Perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depreciasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang bersal dari hasil operasi perusahaan, jika keuntungan dari operasi

perusahaan tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka keuntungan tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga adalah sebagai salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan dari hasil penjualan ini akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan kekurangan modal kerja, dan Penjualan Aktiva Tetap yaitu sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dalam aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Sedangkan penggunaan modal kerja yang dapat mengakibatkan turunnya modal kerja, disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Pembayaran biaya operasional perusahaan, misalnya pembayaran upah atau gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, pembayaran bung ayag disebabkan memiliki pinjaman terhadap kreditur dan pembayaran biaya lainnya.
- b. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana ekspansi. Adanya pembentukan dan ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- d. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan.

e. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah dan yang diinvestasikan dalam persediaan semakin rendah. Semakin cepat atau tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

f. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu yang pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin kecil

g. Pengaruh Konjungtur

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan sehingga membutuhkan modal kerja yang lebih banyak.

h. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil disbanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja bila resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo

i. Pengaruh Musim

Perusahaan yang dipengaruhi musim membutuhkan jumlah modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

2.3.7 Unsur-Unsur Modal Kerja

Untuk mengetahui apa yang sebenarnya terkandung dalam unsur-unsur modal kerja, perlu adanya gambaran untuk menjelaskan dari masing-masing unsur tersebut yaitu gambaran mengenai pengertian serta fungsi atau arti dari pentingnya masing-masing unsur dalam perusahaan.

a. Kas

Kas meliputi uang tunai, baik kertas maupun logam, cek dan sebagiannya yang diterima umum sebagai alat pembayaran suatu transaksi. Aktiva ini sangat berperan dalam pemenuhan kewajiban finansial jangka pendek perusahaan, maupun untuk membiayai berbagai hal yang sebelumnya tidak diduga atau muncul. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran kas masuk yang berasal dari hasil penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar daripada aliran kas keluar dalam perusahaan. Kas adalah unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin besar tingkat likuiditasnya ini berarti perusahaan mempunyai resiko yang kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang besar, sehingga akan dapat memperkecil profitabilitasnya sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar profitabilitasnya saja, akan berusaha agar persediaan kasnya dapat diputarkan atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya dipertahankan oleh perusahaan belum ada standar rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan jumlah yang harus dipertahankan oleh perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dihubungkan

2.4 Pengertian Analisis Finansial

Kebijaksanaan dalam analisis financial merupakan suatu penjabaran dari kebijaksanaan perusahaan, oleh karena itu kebijaksanaan tersebut harus sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu maksimasi dari kesejahteraan yang merupakan nilai sekarang terhadap prospek masa depannya.

Coutre dan Hasenack, dalam Riyanto (1999:36), memberikan pengertian analisis financial sebagai

“Keseluruhan daripada usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya”.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas, meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk menggunakan modal tersebut dengan cara yang paling menguntungkan. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan meliputi syarat yang menguntungkan, serta persoalan bagaimana modal tersebut dapat digunakan dengan cara yang paling efisien.

2.4.1 Fungsi Manajer Keuangan

Dalam rangka mengadakan analisis laporan finansial, seorang manajer keuangan harus menjabarkan tujuan perusahaan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terperinci.

Begitu pula dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tersebut, maka manajer keuangan harus melakukan tugas-tugas dalam beberapa bidang yang merupakan fungsi seorang manajer keuangan. Menurut Gitosudarmo (1990:8) fungsi seorang manajer keuangan ada tiga, yaitu:

1. Fungsi pengendalian likuiditas meliputi tiga hal yaitu: (a) Perencanaan analisis kas, (b) pencarian dana, baik dana yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, dan (c) menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan khususnya bank,
2. Fungsi pengendalian laba meliputi empat hal yaitu : (a) Pengendalian biaya, (b) pengendalian harga, (c) pengendalian laba, dan (d) pengendalian biaya capital,
3. Fungsi manajemen.

Dalam pengendalian laba maupun likuiditas, maka manajer keuangan disamping bertindak sebagai manajer juga sebagai pengambil keputusan. Dengan demikian tugas dan fungsi seorang manajer keuangan tersebut, menunjukkan seberapa jauh peranan seorang manajer keuangan dalam menentukan jalannya perusahaan. Dengan sendirinya hal tersebut tidak terlepas daripada keberhasilan manajemen bidang-bidang lainnya secara keseluruhan dalam suatu perusahaan, karena masing-masing bidang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

2.4.2 Arti Pentingnya Laporan Finansial

Bagi mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan piutang rugi laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan diketahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil perusahaan yang bersangkutan. Karena dalam menghitung analisis ramalan tambahan kebutuhan dana menyangkut laporan

neraca dan laporan rugi laba memberikan gambaran tentang hasil perusahaan yang bersangkutan.

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Nurchamid dan Asro, 1993:19). Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang sistematis tentang perubahan dari posisi keuangan dalam suatu periode tertentu (satu siklus accounting atau satu tahun) (Nurchamid dan Asro, 1993:19). Dari definisi tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu pengertian tentang penghasilan yang diperoleh dan biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan.

Penghasilan yang sering disebut *revenue* adalah suatu penambahan aktiva yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari para pemiliknya dan bukan pula merupakan bertambahnya hutang.

Sedangkan biaya yang sering disebut pula *expense* adalah suatu pengurangan aktiva yang mengakibatkan berkurangnya modal sendiri, tetapi bukan karena pengurangan (pengambilan) modal oleh para pemilik perusahaan, dan bukan merupakan pengurangan aktiva yang disebabkan karena berkurangnya hutang.

2.4.3 Kegunaan Laporan Finansial

Kegunaan laporan finansial di sini adalah untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan perusahaan. Manajer keuangan harus mempunyai alat-alat tertentu. Salah satu alat analisis yang dimaksud adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi manajer keuangan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan dari suatu perusahaan.

Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi manajer perusahaan sendiri, tetapi juga berguna bagi pihak luar seperti pemberi modal. Pemberi modal dari luar tersebut adalah kreditur jangka pendek, kreditur jangka panjang termasuk di

dalamnya bank. Masing-masing dari ketiga pihak mempunyai kepentingan yang berbeda, sehingga tipe analisis yang dilakukan tergantung pada perhatian khusus pada kelompok tersebut.

2.4.4 Ramalan Keuangan

Ramalan keuangan atau *forecast financial* adalah suatu proyeksi keuangan yang disusun secara sistematis dengan kegiatan manajemen pada waktu yang akan datang. Kegiatan ini meliputi : kebutuhan apa saja yang diperlukan dan berapa kebutuhan untuk masing-masing usaha tersebut baik kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek.

Oleh karena itu, lebih konkretnya menurut Gitosudomo (1992:268) manajer keuangan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. tujuan perusahaan sebagai dana untuk keseluruhan dan tujuan-tujuan finansial,
- b. saat kapan dan itu diperlukan,
- c. berapa besarnya dana untuk berapa lama kebutuhan dana itu diperlukan,
- d. alokasi daripada kebutuhan dana agar diperoleh efisiensi kerja serta hasil yang maksimal,
- e. dari mana dana tersebut diambil (sumber dana yang ada dan yang akan diambil), dan
- f. kemungkinan atau cara-cara pengambilan dana yang ditarik.

2.4.5 Ramalan Penjualan

Untuk mengetahui besarnya penjualan pada masa yang akan datang, maka harus mengadakan ramalan penjualan.

1. Pengertian Ramalan Penjualan

Sebelum membahas mengenai pengertian ramalan penjualan terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan peramalan (*forecasting*).

Peramalan merupakan suatu keputusan tentang kemungkinan yang terjadi di masa mendatang yang didasarkan pada faktor-faktor ekonomi sekarang dan sejarah masa lalu. Dari batasan tersebut menurut Pangestu Subagyo (1998:45), ada beberapa unsur yang ditekankan dalam pengadaan peramalan, yaitu adanya (a) faktor-faktor ekonomi pada masa lalu, (b) kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, dan (c) Pengambilan keputusan.

Salah satu peramalan yang pokok dilakukan oleh perusahaan adalah peramalan penjualan. Ramalan penjualan adalah proyek teknis daripada permintaan langganan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi (Adisaputro, dan Asri, 1995:147).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa ramalan penjualan merupakan pusat dari seluruh perencanaan perusahaan, dan ini akan menentukan potensi penjualan dan luas pasar yang dikuasai dimasa mendatang. Dengan diketahuinya ramalan penjualan di masa depan maka manajer perusahaan dapat menyusun rencana kegiatan dengan lebih baik dan menghindarkan diri dari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kekeliruan di masa mendatang. Semua ramalan-ramalan yang berkenaan dengan aktivitas perusahaan sangat tergantung pada ramalan penjualan, misalnya : (a) Taksiran tentang besarnya keuntungan yang akan datang, (b) Taksiran adanya perubahan-perubahan produk, dan (c) Kapasitas produk.

Semakin besarnya orang bersaing di pasar atau semakin besar persaingan yang akan dihadapi dan kompleksnya masalah-masalah pemasaran, peramalan penjualan semakin dirasa penting.

2. Metode Ramalan Penjualan

Dalam membuat ramalan penjualan dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif biasanya menggunakan metode

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) DAOP IX Jember. Dari penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa volume penjualan perusahaan tersebut pada tahun 1999 – 2003 mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu drastis pada tahun 2004. Volume diramalkan mengalami kenaikan, sehingga pihak perusahaan berupaya untuk mengimbangi kenaikan tersebut dengan tambahan dana.

3.1.1 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder di mana data yang diambil meliputi:

1. Data pendapatan baik dari penjualan karcis maupun pendapatan lain-lain lima tahun yaitu dari tahun 1999 – 2003
2. Laporan keuangan yang meliputi :
 - a. Laporan rugi laba tahun 2003, dan
 - b. Neraca tahun 2003.

3.1.2 Definisi Variabel

Vaiabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (Martin, dkk, 1997 :517)

1. Dana

Sebagian uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk maksud tertentu. Dana bisa diartikan sebagai kas dan modal kerja

2. Modal Kerja

Modal kerja yang dimaksudkan adalah menurut konsep kualitatif yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Setelah proklamasi, perkeretaapian Indoensia mengalami tiga masa perkembangan, yaitu :

a. Masa Perang Kemerdekaan (masa DKA)

Tahun 1945-1950 merupakan masa perang kemerdekaan bagi Indonesia, Kereta Api sebagai salah satu unsur sarana pemerintah ikut terpengaruh oleh gejolak-gejolak social ekonomi yang menimpa negara. Pada tahun 1949 diadakan perundingan penyerahan kembali Kereta Api dari DKA (Djawatan Kereta Api) RI kepada SS (Staat Spoorweg) milik Belanda dan juga perundingan tentang status perusahaan-perusahaan swasta. Sesuai dengan Bab IV pasal 33 ayat 2 UUD 1945 Kereta Api harus dikuasi oleh negara, karena Perusahaan Umum Kereta Api adalah usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Dari hasil perundingan kemudian dikeluarkan suatu pengumuman dari menteri Perhubungan Tenaga dan Pekerjaan Umum No. 2 tanggal 6 Januari 1950 bahwa Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI) dan SS digabung menjadi satu jawatan dengan nama Djawatan Kereta Api.

b. Masa PNKA



Dalam rangka penertiban perusahaan-perusahaan milik negara, maka selanjutnya pemerintah mengeluarkan UU No. 19 tahun 1960 dan peraturan pemerintah No. 22 tahun 1963 dimana tanggal 25 Mei 1963 DKA dilebur menjadi PNKA (Perusahaan Negara Kereta Api) yang pelaksanaannya dimulai tanggal 1 Januari 1965

c. Masa PJKA

Pada tahun 1970, pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 9 tahun 1969 tanggal 1 Agustus 1969, dan peraturan pemerintah No. 61 tahun 1971 dimana dirubah nama PNKA menjadi PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api). Selanjutnya perkembangan selanjutnya yang terjadi di PJKA dalam rangka pelimpahan sebagian wewenang pemerintah, maka dengan peraturan pemerintah No. 57 tahun 1990,



asisin
 tekni
 giatar
 atar
 tan
 an
 tu
 in
 g
 t
 l
 e

 *Dat*
 *Dal*
 Gambar
 Sumber
 manajem

Kasubag Administrasi bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi. Di dalam melaksanakan tugasnya Kasubag Administrasi dibantu oleh :

a. Kepala Urusan Personalia (Kaur Personalia)

Kaur Personalia bertugas mengurus administrasi kepegawaian, misalnya jumlah pegawai dan kenaikan gaji.

b. Kepala Urusan Keuangan (Kaur Keuangan)

Kaur keuangan bertugas mengurus masalah keuangan, misalnya mengenai pengeluaran.

c. Kepala Urusan Anggaran dan Akutansi (Kaur Anggaran dan Akutansi)

Kaur anggaran dan akutansi bertugas mengurus anggaran dan pembukuan yang ada di dalam perusahaan.

d. Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Kaur Umum bertugas mengurus masalah inventaris dan surat menyurat.

4.1.3 Kepala Unit Pelaksana Teknis Tanah dan Bangunan (KUPT Tanah dan Bangunan)

KUPT Tanah dan Bangunan terdiri dari :

a. Kaur Program

Kaur program bertugas memprogram serta melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan tanah dan bangunan.

b. Kaur Inventaris

Kaur Inventaris bertugas mengurus segala sesuatu masalah tentang inventaris Tanah dan Bangunan.

c. Kaur Tanah

Kaur Tanah bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan tanah.

4.1.4 Kepala Balai Hyperkes

Kepala balai Hyperkes bertugas dan bertanggungjawab mengenai masalah kesehatan karyawan di wilayah Daerah Operasi IX Jember. Kepala balai Hyperkes membawai tiga Kaur, yaitu :

- a. Kaur Hyperkes.
- b. Kaur Kesehatan Kerja.
- c. Kaur Perlindungan Kerja.

4.1.4.1 Kepala Seksi Jalan Rel dan Jembatan (Kasi JJ)

Dalam mwaksanakan tugasnya Kepala seksi Jalan Rel dan Jembatan dibantu oleh pengawas Seksi (Wasi). Kepala seksi jalan Rel dan Jembatan terdiri dari:

- a. Kepala Subseksi Program (Kasubsi Program)

Kasubseksi Program bertugas memprogram serta melaksanakan aktivitas dalam hubungannya dengan rel dan jembatan.

- b. Kepala Subseksi Kontruksi (Kasubsi dan Kontruksi)

Kasubsi Kontraksi bertugas mengurus segala sesuatu masalah kontruksi dan jalan rel

- c. Kepala Subseksi Jembatan (Kasubsi Jembatan)

Kasubsi Jembatan bertugas mengurus segala sesuatu masalah yang berhubungan dengan jenbatan.

4.1.4.2 Kepala Seksi Sinyal Telekomunikasi dan Listrik (Kasi Sintelis)

Kepala Seksi Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (Kasi Sintelis) dalam Melaksanakan tugasnya dibantu oleh Pengawas Seksi (Wasi) dan terdiri dari empat Kasubsi, yaitu :

- a. Kepala Subseksi Program (Kasubsi Program)

- a. Kepala Stasiun
- b. Kepala Dipo Loko
- c. Kepala Dipo Kereta
- d. Kepala Resort Telekomunikasi
- e. Kepala Resort Sinyal
- f. Kepala Resort Jalan dan Rel

4.1.5 Personalia Perusahaan

Personalia merupakan salah satu faktor utama dan selalu ada pada setiap perusahaan yang sudah maju dan telah menggunakan mesin-mesin modern. Begitu juga PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember, dimana tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendominasi keberhasilan perusahaan untuk maju.

4.1.5.1 Keadaan karyawan

Jumlah tenaga kerja PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember dibagi menjadi dua golongan :

a. Tenaga Kerja Organik

Adalah tenaga kerja yang tidak diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah dan sudah mendapatkan NIPP (Nomor Induk Pegawai Perusahaan)

b. Tenaga Kerja Non Organik

Adalah tenaga kerja yang statusnya pegawai negeri sipil dan diatur menurut Peraturan Pemerintah.

Jumlah pegawai PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember, pada kantornya tercatat sebanyak 103 pegawai dengan perincian sebagai berikut:

- a. 83 orang pegawai laki-laki
- b. 20 orang pegawai wanita

4.1.5.4 Kesejahteraan Pegawai

PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember dalam usaha mensejahterakan pegawainya dengan memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Perumahan
- b. Kesehatan
- c. Jaminan Hari Tua
- d. Tunjangan Keagamaan
- e. Tunjangan Pegawai
- f. Asuransi Kecelakaan Kerja

4.1.6 Aspek Pemasaran

4.1.6.1 Fungsi PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember

Fungsi dari PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember adalah :

- a. Melaksanakan angkutan umum di atas rel secara massal, tertib dan teratur
- b. Melaksanakan angkutan lain sebagai penunjang kebutuhan lain
- c. Menyelenggarakan jasa pelengkap yang berhubungan dan menunjang tugas pokok tersebut
- d. Mengajukat tarif yang wajar sesuai dengan azas-asas perusahaan tanpa meninggalkan fungsi pelayanan umum
- e. Peningkatan daya guna dan hasil guna aparatur PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember
- f. Pelaksanaan sesuai dengan tugas pokok dan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku

4.1.6.2 Fungsi Pemasaran

PT. Kereta Api Indonesia terdiri dari sembilan Daerah Operasi (Daop) yang didalamnya terdapat bagian yang mengatur pemasaran pada PT. Kereta Api Indonesia yang dilaksanakan oleh Seksi Operasi dan Pemasaran yang meliputi :

1. Sub Seksi Operasi dan Niaga
2. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Penumpang
3. Sub Seksi Pemasaran Angkutan Barang
4. Sub Seksi Keamanan dan ketertiban
5. Sub Seksi Perjalanan Kereta Api
6. Sub Seksi Operasi dan Pusat Pengendalian Kereta Api
7. Sub Seksi Bina Pelanggan

Produk yang dihasilkan oleh PT. Kereta Api Indonesia adalah produk jasa pelayanan yang terbagi menjadi beberapa fungsi pelayanan yaitu:

1. Pelayanan jasa angkutan penumpang
2. Pelayanan jasa angkutan barang
3. Pelayanan usaha tambahan
4. Pelayanan stasiun
5. Pelayanan manajemen dan teknis operasional

4.1.7 Hasil Penjualan

Hasil penjualan dalam hal ini berupa karcis. Sedangkan jenis karcis yang dijual oleh PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember dapat digolongkan ke dalam tiga jenis golongan menurut kelas, yaitu kelas ekonomi, bisnis dan kelas eksekutif.

Adapun volume penjualan masing-masing jenis kelas tahun 1999 sampai dengan 2003 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Volume pendapatan pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember dari tahun 1999-2003 (dalam rupiah)

Jenis Pendapatan	Volume Pendapatan Per Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Ekonomi	2.583.954.000	5.209.776.000	7.772.796.000	9.742.162.500	12.283.062.000
Bisnis	744.003.000	904.349.550	930.881.250	4.974.060.000	7.454.070.000
Eksekutif	172.780.000	343.355.000	2.046.900.000	2.593.506.500	3.590.967.823
Angkutan Barang	375.512.612	498.748.259	621983.906	745.219.553	868455.200
Pend. Ops Lainnya	140.359.734	141.795.381	143.231.028	144.666.675	146.102.322
Pendapatan Suplisi	89.606.036	92.841.683	96.077.330	99.312.977	102.545.350
Pendpt Non Operasi	669.779.813	783.015.460	896.251.107	1.009.486.754	1.122.722.401

Sumber data : PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember

4.1.8 Kegiatan Pemasaran

Dalam suatu perusahaan, kegiatan pemasaran mempunyai peranan penting karena dengan pemasaran yang baik akan menjamin kelancaran produksi. Kelancaran dan kestabilan usaha produksi berhubungan dengan perhitungan rugi laba dari suatu perusahaan.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dalam kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli atau konsumen. Pemasaran dalam PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember ini merupakan suatu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan untuk dapat berkembang serta memperoleh laba maksimal. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis

tersebut tergantung dalam pencapaian mereka di bidang pemasaran, keuangan maupun di bidang lainnya.

Neraca PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember per 31 Desember tahun 2003 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember
Neraca Per 31 Desember 2003

HUTANG LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Bank	3.587.124.855	Hutang Pd Pemerintah	105.762.915
Piutang	1.543.965.300	Hutang pd pihak ke-3	1.504.257.069
Persediaan	1.779.027.310	Hutang pegawai	51.171.000
Total Aktiva Lancar	6.910.117.465	Hutang lain-lain	15.632.350
		Beban yg akan dibayar	2.143.391.981
AKTIVA TETAP		Pendpt diterima dimuka	149.345.036
Sarana Gerak	10.143.572.430	Total Hutang	3.969.560.345
AT Prasarana	5.992.048.586		
AT Fasilitas	1.310.798.580	Rekening	45.966.859.492
Akum. Penyusutan	-6.810.149.609	RPB	19.258.678.648
Total Aktiva Tetap	10.636.269.987	Raba (Rugi) tahun	
		Berjalan	- 51.390.602.020
AKTIVA LAIN-LAIN	258.109.013		
TOTAL AKTIVA	17.804.496.465	TOTAL PASIVA	17.804.496.465

Keterangan :

RPB : Rekening Pemindahbukuan

Rekening : Diklat, periklanan, grafika

4.2 Analisis Data

4.2.1 Kebutuhan Tambahan Dana

1. Menghitung Hasil Pendapatan Tahun 2004

Hasil dari perhitungan ramalan pendapatan dan estimasi harga jual masing-masing Kelas sebagai berikut:

Tabel 4.3 PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember

Ramalan Hasil Pendapatan tahun 2004

Jenis Pendapatan	Ramalan Hasil Pendapatan (Rp)
Pendapatan Operasi	
1. Angkutan KA	
Ekonomi	14.697.530.850
Bisnis	8.248.426.095
Eksekutif	4.475.460.008
2. Angkutan Barang	991.690.847
3. Pendapatan Operasi Lainnya (Tuslah, bantal dan selimut)	147.537.969
4. Pendapatan Suplisi	105.781.652
5. Pendapatan Non Operasi (Usaha Tambahan, Persewaan dll)	1.235.958.048
TOTAL	29.902.385.469

Sumber data : Lampiran 1-2

Jadi besarnya ramalan pendapatan tahun 2004 adalah sebesar Rp 29.902.385.469,00

Tabel 4.4 PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember
Neraca Per 31 Desember 2003

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Bank	15,38%	Hutang Pada Pemerintah	0,45%
Piutang	6,62%	Hutang pada pihak ke-3	6,45%
Persediaan	7,63%	Hutang pegawai	0,22%
Total Aktiva Lancar	29,62%	Hutang lain-lain	0,07%
		Beban yg akan dibayar	9,19%
AKTIVA TETAP		Pendpt diterima dimuka	0,64%
Sarana Gerak	43,48%	Total Hutang	17,02%
AT Prasarana	25,69%		
AT Fasilitas	5,62%	Rekening	na*
Akum. Penyusutan	-29,19%	RPB	na*
Total Aktiva Tetap	45,59%		
Aktiva dalam % Pendapatan operasional		76,32%	
Kenaikan spontan dalam hutang		17,02%	
Persentase tambahan dana yang harus dibiayai untuk			
Setiap kenaikan pendapatan operasional		59,31%	

Keterangan na* = not applicable (tidak bisa diterapkan)

4. Menghitung Laba Operasional (EBIT) Tahun 2004

Untuk menghitung laba operasional tahun 2004 harus dicari terlebih dahulu

Margin Laba Operasional (MLO) tahun 2003 dengan formulasi sebagai berikut:

$$MLO \text{ tahun } 2003 = \frac{\text{pendapatan operasional bersih tahun } 2003}{\text{pendapatan operasional tahun } 2003} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp \quad -51.390.602.020}{Rp \quad 23.328.099.823} \times 100\%$$

$$= -220\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{MLO tahun 2004} &= \frac{\text{Rp } -51.390.602.020}{\text{Rp } 23.328.099.823} \times 100\% \\
 &= -220\%
 \end{aligned}$$

Karena MLO menunjukkan angka negatif, maka dikatakan Margin Rugi Operasional (MRO). Margin Rugi Operasional tahun 2003 dianggap sama dengan margin Rugi operasional tahun 2004, maka EBIT tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{MRO tahun 2004} &= \frac{\text{pendapatan operasional bersih tahun 2004}}{\text{pendapatan operasional tahun 2004}} \times 100\% \\
 -220\% &= \frac{\text{Pendapatan operasional bersih tahun 2004}}{\text{Rp } 29.902.385.469,00} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\text{EBIT Tahun 2004} = \text{Rp } -65.785.248.032,00$$

Hasil perhitungan margin rugi operasional di atas menunjukkan bahwa, besarnya rugi operasi (EBIT) tahun 2004 adalah: **Rp – 65.785.248.032,00**

5. Perhitungan Laba bersih setelah pajak (EAT) untuk periode tahun 2004 sebagai berikut:

Kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) 2004	Rp – 65.785.248.032,00
Bunga	Rp 0
Kerugian sebelum pajak	Rp – 65.785.248.032,00
Pajak	Rp 0
Kerugian Netto (EAT)	Rp – 65.785.248.032,00

$\frac{L}{TR}$ = Hutang kewajiban yang bertambah secara spontan sesuai dengan pendapatan atau penjualan total yang dinyatakan dalam prosentase pendapatan atau penjualan total

ΔTR = Perubahan dalam pendapatan atau penjualan total

b = Rasio Retensi Laba (rasio laba ditahan atas laba bersih)

c = Margin laba terhadap penjualan (Laba atas penjualan)

TR_2 = Proyeksi pendapatan untuk tahun yang akan datang

$$= (76,32\% \times 6.574.285.646) - (17.02\% \times 6.574.285.646) - (0\% \times (-220\% \times 29.902.385.469))$$

$$= \text{Rp } 3.898.551.388,00$$

Jadi besarnya rencana tambahan dana yang harus disediakan perusahaan untuk menafsir pendapatan tahun 2004 adalah sebesar **Rp 3.898.551.388,00**

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Kebutuhan Tambahan Dana

Sesuai dengan hasil analisis data, maka langkah-langkah dalam perhitungan kebutuhan tambahan dana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ramalan Volume Pendapatan tahun 2004

Dari data volume pendapatan perjenis produk tahun 1999-2003, mengalami peningkatan. Pada tahun 2004, pihak manajemen PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember merencanakan akan menaikkan volume pendapatan, sebab adanya permintaan yang cenderung meningkat. Dengan menggunakan metode *least square*, ramalan pendapatan pada tahun 2004 untuk masing-masing produk ternyata mengalami kenaikan pendapatan. (1) Pendapatan angkutan Kereta Api yang meliputi pendapatan karcis kelas ekonomi Rp 14.697.530.850,00, pendapatan karcis kelas bisnis Rp 8.248.426.095,00 dan pendapatan karcis kelas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada berbagai tahap analisis yang telah dibahas pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami kerugian untuk tahun 2003, untuk mengatasi kerugian yang lebih besar lagi di perusahaan tersebut, maka sangat diharapkan pihak pimpinan untuk meningkatkan pendapatan pada tahun 2004. Hal ini dilakukan untuk menekan atau meminimalisasi kerugian serta untuk mendapatkan laba yang maksimal.
2. Berdasarkan data PT Kereta Api (persero) DAOP IX Jember selama lima tahun yaitu dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 volume pendapatan operasional selalu mengalami peningkatan, sedangkan perusahaan mengalami keterbatasan dana, karena itu perusahaan merencanakan untuk meningkatkan pendapatan operasional tahun 2004, berdasarkan data yang ada realisasi pendapatan tahun 2003 bisa dilihat pada laporan rugi laba sebesar Rp 23.328.099.823,00 sedangkan ramalan pendapatan operasional tahun 2004 sebesar Rp 29.902.385.469,00 Berdasarkan metode *external fund needed* (EFN) untuk merealisasikan kenaikan pendapatan pada tahun 2004 maka besarnya kebutuhan dana Rp 3.898.551.388,00

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian di atas, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pimpinan PT Kereta Api (PERSERO) DAOP IX Jember mempertimbangkan untuk meningkatkan pendapatan operasional pada tahun 2004 agar mendapatkan laba yang maksimal, atau paling tidak untuk mengurangi kerugian yang semakin besar, misalnya dengan cara: (a) menaikkan harga karcis, (b) menekan seminimal mungkin biaya operasional

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro Gunawan dan Marwan Asri, 1995, *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Cetakan ke-8, BPFE, Yogyakarta.
- Damayanti, *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dana untuk Mendukung Peningkatan Modal Kerja pada Perusahaan Genteng Press "HMA"*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember
- Dajan Anto, 1995, *Pengantar Metode Statistik I*, LP3ES, Jakarta
- Dini Islamiah, 1996, *Analisis Pemenuhan Besarnya Tambahan Kebutuhan Dana dalam Menghadapi Kenaikan Volume Penjualan pada PT NAFO di Banyuwangi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Erwan Yudo Sutrisno, 1997, *Kebijakan Pemenuhan Tamahan Kebutuhan Dana Berdasarkan Pertumbuhan Keuangan pada PT. Sepanjang Baut Sejahtera di Surabaya*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Husnan Suad, 1998, *Manajemen Keuangan Buku 2*, Edisi Keempat, Cetakan ke-2, UPP-AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Lia Puspitasari, *Analisis Penetapan Harga Jual dalam Upaya Meningkatkan Laba yang Diharapkan pada UD Bintang Mulya*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Martin John D., Arthur J. Keown, S. William Petty, Dafid F. Scott Jr, 1997, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan Haris Munandar, Edisi Kelima, Jilid 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nurchamid dan Asro, 1993, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan pertama, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Riyanto Bambang, 1978, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi kedua, Cetakan kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Syafarudin Alwi, 1993, *Alat-Alat Analisis dalam Pembelian*, Edisi revisi, Cetakan ke-3, Andi Offset, Yogyakarta.

	b. Pegawai Pemeliharaan Prasarana Pokok	5.525.555760	
	c. Pegawai Peng. Prasarana Pokok	8.898.180.538	
	d. Pegawai Perencanaan dan Pengawasan	1.750.875.958	
	e. Biaya Umum Instalasi Tetap	173.873.705	
	f. Pegawai Pengop. Prasarana Pendukung	2.972.579.227	
	g. Penyusutan prasaran Pendukung	44.748.787	
	h. Biaya umum Stasiun Langsiran	4.928.609.312	
	I. Malapetaka	9.825.000	
	j. Biaya umum pegawai terminal peti kemas	42.581.418	
	Jumlah Biaya Operasi Tidak Langsung	34.016.930.838	
	Biaya UMUM		
	a. Biaya pegawai	6.145.454.049	
	b. Biaya Penjualan	121.712.492	
	c. Biaya pendidikan Pegawai :	98.046.500	
	d. Biaya umum DAOP / Inspeksi	8.975.688.990	
	e. Biaya Umum bengkel KA	416.299.696	
	f. Biaya terminal peti kemas	48.961.814	
	g. Biaya umum mess / peristirahatan	584.957.923	
	h. Biaya penyusutan AT fasilitas	142.413.502	
	i. Biaya umum sarana	47.096.930	
	Jumlah Biaya Operasi Tidak Langsung	16.580.631.896	
	Total Biaya (BOL, BOTL dan UMUM)		74.718.701.843
3	Keuntungan (rugi) netto		(51.390.602.020)

Sumber data : PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daop IX Jember Tahun 2003